E-PAPER PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://epaper.dpr.go.id

Judul : ID Food Akan Perkuat Ekosistem Pangan Indonesia
Tanggal : Kamis, 13 Januari 2022
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 9

Kompas, 13-01-22, hal. 9

ID Food Akan Perkuat Ekosistem Pangan Indonesia

Tantangan sektor pangan di dalam negeri tahun ini semakin berat. Kehadiran ID Food atau Holding BUMN Pangan diharapkan bisa memperkuat ekosistem dan rantai pasok pangan di dalam negeri.

JAKARTA, KOMPAS — ID Food atau Holding Badan Usaha Milik Negara Pangan diharapkan dapat memperkuat ekosistem dan rantai pasok pangan Indonesia dari hulu hingga hilir. Perusahaan induk yang dimotori PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) tersebut juga diarahkan meningkatkan kesejahteraan petani, peternak, petambak, dan nelayan.Hal itu mengemuka dalam peluncuran ID Food yang digelar di Museum Fatahillah, kawasan Kota Tua Jakarta, Rabu (12/1/2022). Peluncuran itu dilakukan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir, Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi, Wakil Menteri BUMN Pahala N Mansury, Komisaris Utama PT RNI Bayu Krisnamurthi, dan Direktur Utama PT RNI Arief Prasetyo Adi.

ID Food merupakan gabungan tujuh BUMN yang menangani pangan serta dua BUMNyang memilikilini usaha perdagangan dan logistik. BUMN-BUMN tersebut adalah PT RNI, PT Pertani (Persero), PT Sang Hyang Seri (Persero) atau SHS, PT Garam (Persero), PT Perikanan Nusantara (Persero) atau Perinus, Perum Perikanan Indonesia atau Perindo, PT Berdikari (Persero), PT Bhanda Ghara Reksa (Persero) atau BGRLogistics, dan PTPerusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) atau PPI.

Erick mengatakan, ekosistem pangan sangat penting di Indonesia, baik untuk memenuhi ketahanan pangan dan suplai bahan baku maupun untuk meningkatkan kesejahteraan petani, peternak, petambak, dan nelayan. Oleh karena itu, kehadiran ID Food diharapkan

dapat memperkuat ekosistem pangan Indonesia.

ID Food juga diharapkan bisa terus mengembangkan digitalisasi dan inovasi agar bisnisnya tidak terdisrupsi. Riset dan pengembangan produk unggulan juga perlu dilakukan agar Indonesia tidak sekadar menjadi pasar dan terjebak pada persoalan suplai dan permintaan.

”ID Food juga perlu bersinergi denganBUMN-BUMNlain, seperti himpunan bank-bank milik negara, PT Perkebunan Nusantara (Persero), dan PT Pupuk Indonesia (Persero), untuk mendampingi petani, peternak, dan nelayan. Salah satu tujuannya agar mereka bisa mendapatkan solusi pembiayaan berbasis data yang akurat,” ujarnya.

Dalam peluncuran itu, ID Food juga menandatangani nota kesepahaman (MOU) dengan sejumlah BUMN lain, seperti PT Pupuk Indonesia, PT Perkebunan Nusantara III, Perum Perhutani, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero). MOU itu dalam rangka melanjutkan program Makmur.

Program Makmur merupakan ekosistem yang menghubungkan produsen pangan hulu dengan segala bentuk kebutuhannya, mulai dari ketersediaan pupuk, perusahaan penjamin serapan, pasar, modal kerja, asuransi, hingga teknologi. Program tersebut menyasar sejumlah komoditas, seperti padi, jagung, cabai, kelapa sawit, ketela pohon, kopi, kakao, tebu, dan bawang merah.

Tantangan sektor pangan

Dalam kesempatan itu, Lutfi menuturkan, tantangan sektor pangan pada tahun ini cukup berat. Selain faktor musiman dan perubahan cuaca, tantangan itu juga mencakup kenaikan harga sejumlah komoditas global ditambah dengan lonjakan biaya logistik dan produksi.

Akhir tahun lalu, kenaikan harga sejumlah komoditas global dan biaya logistik berpengaruh terhadap sejumlah komoditas pangan di dalam negeri.

Lonjakan harga minyak goreng di dalam negeri merupakan imbas dari kenaikan harga minyak kelapa sawit mentah (CPO) global. Begitu juga kenaikan harga telur ayam ras.

Kenaikan itu dipengaruhi naiknya harga pakan yang sebagian besar bahan bakunya masih impor.

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan saatini berupaya agar harga minyak goreng tetap terjangkau. Selain ketersediaan barang terpenuhi, harga juga bisa terkendali di angka Rp 14.000 per liter.

Lutfi juga memperkirakan, di tengah mulai pulihnya daya beli masyarakat, permintaan pada tahun ini akan lebih besar daripada suplai. Oleh karena itu, ID Food diharapkan bisa memperkuat rantai pasok pangan di dalam negeri untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut.

ID Food juga memiliki BGR Logistics. Hal ini akan turut membantu kelancaran distribusi pangan. Apalagi, sistem logistik yang dikembangkan BGR sudah bisa menjangkau pasar-pasar rakyat.

”Saya berharap ID Food bisa terlibat dalam pengadaan dan distribusi pangan nasional,” kata Lutfi.

Sementara itu, Arief menegaskan, ID Food akan diarahkan untuk memperkuat ekosistem pangan nasional. Dua di antaranya menopang ketahanan pangan serta mewujudkan inklusivitas dan kesejahteraan petani, peternak, petambak, dan nelayan.

”Kami juga berkomitmen menjadikan ID Food sebagai perusahaan pangan kelas dunia,” ujarnya. (HEN)